

ANALISIS DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (STUDI KASUS DESA MAJALENGKA KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BANJARNEGARA

Noviyanti Sri Wahyuni^{1)*}, Sri Haryanto²⁾, Ali Imron³⁾

^{1, 3)} Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

²⁾ Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

novyanty97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan analisis dampak perceraian terhadap pendidikan anak di desa majalengka bawang banjarnegara. Subjek penelitiannya adalah anak korban orangtua bercerai dan kepala desa Majalengka Bawang Banjarnegara. Teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan cara reduksi data, penyajian, data, dan penarikan dari kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak perceraian orangtua terhadap pendidikan anak menjadi kurang kasih sayang orangtuanya sehingga berperilaku menyimpang yang mengganggu pendidikannya dan akhirnya putus sekolah, anak menjadi suka berantem bahkan sampai terjerumus narkoba. Sedangkan upaya mengendalikan banyaknya kasus perceraian dan memotivasi pentingnya pendidikan anak pihak desa melakukan sosialisasi pra-nikah, kegiatan sosialisasi Kb, beasiswa untuk anak yang kurang mampu yang bekerjasama dengan dinas pendidikan dan dinas sosial.

Kata kunci: analisis, perceraian, pendidikan anak

Abstract

This study is a field study using a qualitative approach with descriptive methods that aim to describe the analysis of the impact of divorce on children's education in the village of Majalengka bawang banjarnegara. The subjects of his research were the children of divorced parents and village head Majalengka Bawang Banjarnegara. Data collection techniques use in-depth interviews, participant observations and documentation. Data analysis techniques using data reduction, presentation, data, and conclusion withdrawal. The results of this study showed that the impact of parental divorce on children's education became less affectionate for their parents so that deviant behavior that interfered with their education and eventually dropped out of school, children became warable even to the point of falling into narcotics. While efforts to control the number of divorce cases and motivate the importance of children's education, pre-marital socialization, birth control socialization activities, scholarships for underprivileged children who cooperate with education and social services.

Keywords: analysis, divorce, child education

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah suatu perintah agama untuk yang mampu melakukannya. Karena pernikahan dapat mengurangi perbuatan maksiat, baik dalam penglihatan maupun dalam perzinaan. Orang yang sering berpuasa akan memiliki kekuatan atau penghalang dari perbuatan tercela yaitu perzinaan (Ali, 2012).

Mengenai asas yang menyulitkan adanya perceraian, dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip itu tujuannya untuk melindungi dari adanya suatu perkawinan serta menekan dampak negatif dari sebuah perceraian.

Pembatasan adanya tanggung jawab serta solidaritas pasangan suami istri, memudahkan untuk setiap pasangan melaksanakan tanggung jawab tanpa adanya sikap kompetitif. Didalam melaksanakan tanggung jawabnya dan membantu pasangannya untuk mengerjakan tugasnya sebagaimana mengerjakan yang menjadi tugas tanggung jawabnya.

Tanggung jawab suami yaitu, memberi nafkah. Allah SWT berfirman dalam surah Al Baqarah 233: *Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurkan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan*

cara yang makruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya.

Rasululloh saw pernah bersabda: *Jika seorang laki-laki memberi nafkah kepada keluarganya dengan niat beribadah, maka itu merupakan sedekah* (Al-Bukhari, 2008). Dalam hadis lain Rasulullah saw bersabda: *Perempuan yang paling diberkahi adalah yang paling sedikit membiayai hidupnya* (Al-Mustadrak, 2010).

Tanggung jawab istri yaitu, mematuhi suami. Diriwayatkan oleh Tamim Ad-Dari ra, bahwa Rasulullah saw bersabda: *Hak istri kepada suaminya adalah mematuhi perintahnya, memberikan bagiannya, tidak meninggalkan dia tempat tidurnya (berhubungan badanm), tidak keluar tanpa izinnya, dan tidak memasukkan orang yang dibencinya.* Diriwayatkan pula dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw bersabda : *Jika aku boleh memerintahkan sesuatu maka aku akan menyuruh kepada seorang perempuan bersuami untuk bersujud kepada suaminya* (HR Tirmidzi).

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan adanya perceraian, diantaranya adalah ketidakharmonisan dalam rumah tangga, perselingkuhan, perzinahan, pernikahan dini serta masalah ekonomi.

Pendidikan berasal dari kata “didik” diawali dengan “pe” dan diakhiri dengan “kan”, yang berarti “perbuatan”. Istilah pendidikan ini berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dengan “education” artinya pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan (Ramayulis, 1998).

Menurut Quraish Shihab, pendidikan pada hakikatnya mempunyai jangkauan makna yang sangat luas, dan dalam rangka mencapai kesempurnaannya memerlukan waktu dan tenaga yang tidak kecil. Dengan kata lain, pendidikan tidak terbatas pada sistem ormalitas yang berjenjang. Akan tetapi, pendidikan merupakan bagian dari kehidupan atau biasa disebut dengan pendidikan seumur hidup tanpa mengenal waktu (Shihab, 2008).

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani maupun jasmani. Beberapa ahli mengartikan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau sekelompok dalam proses mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan. UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha

dasar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Haryanto, 2012).

Menurut Heidjrachman dan Husnah (1997:77) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi dari segala persoalan yang menyangkut kegiatan untuk mencapai tujuan, baik persoalan dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003:77), pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan (Heldrianto, 2013).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengkaji perspektif partisipan menggunakan multi strategi, strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, serta teknik pelengkap seperti foto, rekaman.

Sumber data dari penelitian ini adalah kegiatan istigash yang dilakukan oleh Anak korban dan Kepala Desa Majalengka, sumber data ini diperoleh melalui informan yang diwawancarai dan di observasi secara langsung di Desa Majalengka kecamatan Bawang kabupaten Banjarnegara. Tempat penelitian ini yaitu di SMK Takhasus Al-Quran Wonosobo dan dengan waktu 1 bulan dari bulan Agustus sampai September tahun 2021.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain 1) Observasi Partisipan yang dibagi menjadi 3 yaitu partisipasi aktif, pasif dan moderat, 2) Wawancara, serta 3) Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dibagi menjadi 3, yaitu

- a. Analisis data sebelum di lapangan
- b. Analisis data selama di lapangan
- c. Analisis data setelah selesai penelitian di lapangan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian ini guna memberikan gambaran secara umum mengenai dampak perceraian terhadap pendidikan anak di Desa Majalengka Bawang Banjarnegara. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara menadalam dengan Anak Korban Perceraian orangtua, dan Kepala Desa Majalengka.

Ditambah dengan dokumen-dokumen dan berbagai data yang terkait dengan dampak perceraian. Penyajian data ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian di Desa Majalengka Bawang Banjarnegara.

Desa Majalengka adalah salah satu desa dengan kasus perceraian yang cukup banyak. Yang mengakibatkan masyarakatnya kurang memperhatikan pendidikan dan lingkungan yang menyebabkan anak-anak korban perceraian orangtua berperilaku menyimpang. Didapatkan hasil bahwa anak-anak mengalami kondisi dimana mereka menjadi malas sekolah akibat kurang dukungan dari orangtuanya. Pendidikan adalah investasi yang penting dan dilakukan oleh orangtua bagi masa depan anak-anaknya. Selain itu keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengenal diri dan orangtuanya melainkan juga mengenal kehidupan masyarakat dan alam sekitar. Keluarga merupakan lingkungan yang bertanggung jawab mendidik anak-anaknya.

Pendidikan yang diberikan orangtua seharusnya menjadi dasar bagi proses sosialisasi dan kehidupan di masyarakat. Kenyataannya ada keluarga yakni suami istri hidup terpisah karena perceraian, masing-masing mempunyai kehidupan sendiri-

sendiri. Sedangkan anak-anak ahrus tinggal bersama salah satu orangtua atau keluarganya.

1. Penyebab perceraian yakni, masalah ekonomi dan perselingkuhan.

Dalam hal ini sering terjadi dalam rumah tangga dan termasuk alasan klasik yang mengakibatkan adanya ketidak harmonisan dalam berumah tangga. Hal ini penulis temukan dalam wawancara, bahwa yang alasan orangtuanya berpisah karena faktor ekonomi. Sehingga tidak bisa hidup rukun dan kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Masalah ekonomi juga sering menyebabkan terjadinya percek cogan orangtua.

Selingkuh adalah istilah yang umum digunakan terkait perbuatan yang tidak jujur dan menyeleweng terhadap pasangannya, baik pacar atau suami istri. Sesuatu yang melanggar kesepakatan atas kesetiaan hubungan seseorang. Dari perselingkuhan ini lama kelamaan bagi orang yang telah menikah akhirnya menjadi perbuatan zina. Zina berarti terjadinya hubungan seksual yang dilakukan oleh seseorang yang telah menikah dengan orang lain yang bukan istri atau suaminya. Jadi ini termasuk dalam hubungan yang didasarkan suka sama suka dan dalam keadaan sadar.

2. Pendidikan anak sebelum terjadinya perceraian orangtua

Setelah melakukan penelitian berdasarkan observasi secara langsung, dokumentasi dan hasil wawancara dengan sejumlah informan, sehingga penulis memperoleh data-data yang terkait dengan pendidikan anak setelah menjadi korban perceraian ditemukan berbagai pendidikan anak didalam keluarga dan cara orangtua mendidik anak, diantaranya adalah sebagai berikut: Sebelum terjadinya proses perceraian, orangtua di dalam keluarga pasti menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai sikap dan perilaku yang baik. Kunci pokoknya adalah terletak pada sikap dan perilaku anak.

Orangtua adalah tempat pendidikan pertama bagi anak, mendidik anak dari sejak kecil adalah tugas dan tanggung jawab orangtua. Setiap orangtua sangat menginginkan anak mereka sukses, memiliki sikap dan perilaku yang tidak menyimpang di lingkungan sekolah. Berkelahi disekolah merupakan pelanggaran tata tertib sekolah. Hubungan dengan keluarga menjadi tidak seakrab dulu sebelum orangtuanya bercerai. Mereka sering menghabiskan waktu diluar rumah dibanding berkumpul dengan keluarganya. Jadi tidak heran apabila anak korban perceraian menjadi anak yang bebas dan cenderung nakal, karena perhatian dari

orangtuanya berkurang. Pengaruh dari perceraian juga tampak pada saat mereka berhubungan sosial dengan teman sekolah maupun teman dilingkungan rumahnya. Akibatnya tak jarang mereka saling berkelahi sesama teman sebayanya.

3. Dampak perceraian orangtua bagi anak di desa Majalengka Bawang Banjarnegara.

Perceraian tidak selalu berdampak negatif namun juga bukan suatu hal yang positif. Perceraian dapat menimbulkan dampaknya, diantaranya:

a. Anak menjadi korban

Korban yang paling terluca ketika orangtuanya memutuskan untuk bercerai. Anak merasa ketakutan karena kehilangan sosok ayah atau ibu, takut kehilangan kasih sayang orangtua yang kini sudah tidak tinggal serumah. Mungkin juga mereka merasa bersalah dan menganggap diri mereka sebagai penyebabnya.

Prestasi anak disekolah akan menurun atau mereka menjadi lebih sering untuk menyendiri. Anak-anak yang sedikit lebih besar bisa merasa terjepit diantara ayah dan ibunya. Salah satu atau kedua orangtua yang berpisah mungkin menaruh curiga bahwa mantan pasangan tersebut mempengaruhi sang anak agar membencinya. Ini dapat membuat anak menjadi serba salah, sehingga mereka tidak terbuka termasuk dengan

masalah-masalah besar yang dihadapi ketika mereka remaja. Sebagai pelaria yang buruk, anak bisa terlibat dalam pergaulan yang buruk, narkoba, atau hal negatif yang bisa merugikan.

Dampak perceraian lain yang terlihat adalah anak-anak dengan orangtuanya bercerai merasa malu dengan adanya perceraian tersebut. Oleh karena itu tidak jarang mereka berbohong dengan dengan mengatakan bahwa orangtua mereka tidak bercerai atau bahkan menghindari pertanyaan-pertanyaan tentang perceraian orangtua mereka.

Anak memiliki berbagai perasaan yang ia alami mengenai perceraian orangtuanya, antara lain ; tidak aman, tidak diinginkan atau ditolak oleh orangtuanya, sedih, kesepian, marah, kehilangan, dan merasa bersalah serta menyalahkan diri.

Selain itu perilaku anak menjadi berubah menjadi suka mengamuk, menjadi kasar dan agresif. Bisa juga menjadi pendiam, tidak lagi ceria dan tidak suka bergaul bahkan menjadi sulit berkonsentrasi dan tidak berminat pada tugas sekolah sehingga prestasi disekolah cenderung menurun.

C. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan anak sebelum dan penyebab terjadinya perceraian orangtua di Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara tahun 2021 yaitu, pendidikan anak masih bisa mendapatkan Pendidikan Dasar (SD), anak dididik dengan kedisiplinan. Setelah terjadi perceraian orangtua, anak mengetahui bahwa masalah pokok salah satunya yaitu ekonomi, suami atau istri yang berselingkuh atau berganti pasangan bahkan ada yang berzina.
2. Pendidikan anak dalam keluarga setelah terjadinya perceraian orangtua yaitu anak tetap menjaga hubungan baik kepada bapak atau ibunya meskipun sudah tidak serumah. Orangtua pun masih menunjukkan perhatiannya kepada anak-anaknya. Anak yang menjadi korban perceraian juga banyak yang menjadi anak yang tidak baik, karena kurangnya didikan orangtua. Mereka fokus untuk mencari uang untuk kebutuhan ekonomi, sehingga anak yang kurang terkontrol mengakibatkan anak lebih suka

berkegiatan diluar dan sering terlibat pertengkaran dengan teman sebayanya.

3. Dampak perceraian orangtua terhadap pendidikan anak dalam ke enam orang anak di Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara adalah anak menjadi putus sekolah, orangtua yang tidak peduli akan pendidikan anak-anaknya, dan anak menjadi sering bermasalah, kesusahan mendapat solusi atas kegagalan yang dihadapi serta lingkungan yang tidak mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Zainuddin, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), Cet. IV, hlm. 7
- Abdulkadir Muhammad, *Hukum Perdana Indonesia*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), hlm. 109.
- Penjelasan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*, angka 4 huruf e
- Departemen Agama RI, *Kompilasi Hukum Islam, Kompilasi Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta, 2001.
- Romulyo Idis Mohid, *Hukum Perkawinan Islam*, Bumi Aksara, 1996, hlm. 161
- Ramayulis., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998), hlm. 1
- Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an; Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 221
- Haryanto, 2012 : dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/diakses> pada tanggal 22 desember 2020.

- Syah Muhibbin. 2007. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung. Pt. remaja rosda karya. hlm.11
- Heldrianto Benny, 2013: dalam jurnal “*penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kuburaya*” <http://jurmafis.untan.ac.id>
- Philips Alton. Magnis-susenofranz. 2008. *Hukum hak asasi manusia*. Yogyakarta : studi hak asasi manusia uii., hlm.269
- Dicaprio Kiswanto. 2012: *Dalam artikel Pengertian anak Dan Anak nakal* <http://anakdananaknakal.blogspot.com/2012/07/1.html> pada tanggal 22 desember 2020
- Novi, *artikel pentingnya pendidikan bagi semua orang* <http://no3vie.wordpress.Com/pentingnyapendidikan-bagi-semua-orang/> pada tanggal 22 Desember 2020
- Wahib Abdul, *jurnal konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak*, <https://www.google.com.jurnal+jurnal+pengertian+anak+dan+orang+tua/> 01 november2015
- Desmita.2007. *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. hlm.11
- Joesafira Delsa, 2011: *Dalam artikel Tanggung jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak* <http://Delsajoesafira.blogspot.com/2011/12Tanggung-jawab-OrangTua-Terhadap.html> pada tanggal 21 april 2017
- Rahmawati Isna, Jurnal “*peran keluarga dalam pengasuhan anak*”, juni 2015